

# Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kesiapan Mahasiswa dalam Menghadapi Dunia Kerja di Era Digitalisasi

Ni Gusti Putu Wirawati<sup>1</sup>

I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [asri\\_dwija@unud.ac.id](mailto:asri_dwija@unud.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi komunikasi, kompetensi analisis, kinerja intelektual pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di era digitalisasi. Penentuan sampel yang digunakan adalah metode *random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi komunikasi, kompetensi analisis, kinerja intelektual berpengaruh positif pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di era digitalisasi.

Kata Kunci: Kompetensi; Kinerja Intelektual; Kesiapan Mahasiswa.

## *Factors that Effect the Readiness of Collage Student in Facing Working Environment in Digitalization Era*

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of ethical competency, knowledge competency, capability competency, relationship competency, analysis competency, and intellectual performance on undergraduate accounting student's readiness in facing the era of digitization. Determination of the sample used is random sampling method. Data analysis technique that used is multiple linear regression analysis. The results of the study found that ethical competency, knowledge competency, capability competency, relationship competency, analysis competency, and intellectual performance has positive effects on undergraduate accounting student's readiness in facing the era of digitization.*

Keywords: Competency; Intellectual Performance; Readiness of Collage Student; Era of Digitazion

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 1  
Denpasar, 26 Januari 2023  
Hal. 228-242

DOI:  
10.24843/EJA.2023.v33.i01.p17

## PENGUTIPAN:

Wirawati, N. G. P., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2023). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kesiapan Mahasiswa dalam Menghadapi Dunia Kerja di Era Digitalisasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 228-242

## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
15 Mei 2022  
Artikel Diterima:  
2 Agustus 2022

## PENDAHULUAN

Era digitalisasi merupakan era revolusi industri 4.0 yang memiliki dampak signifikan dalam perkembangan akuntansi. Dampak negatif yang ditimbulkan berupa rasa khawatir pekerja dari berbagai latar belakang profesi akan hilangnya pekerjaan mereka dikarenakan munculnya teknologi yang canggih. Kecanggihan teknologi pada industri 4.0 merupakan hasil integrasi dari berbagai informasi digital yang meningkatkan efisiensi dalam bekerja (Deloitte, 2018).

Pada awalnya akuntan hanya menganalisis data historis, saat ini akuntan dituntut untuk menginvestigasi area yang lebih luas, yaitu *big data* yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kecepatan dalam mengakses data transaksi (Setiawan, 2019). Kata kunci untuk memenangkan persaingan dalam dunia kerja ditentukan oleh kompetensi dari para pencari kerja. Semakin tinggi kompetensi seseorang, maka peluangnya untuk memenangkan persaingan di dunia kerja juga akan semakin meningkat (Latifah, 2020).

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai karakteristik dasar seseorang yang memiliki hubungan kausal dengan kriteria referensi efektivitas dan/atau keunggulan dalam pekerjaan atau situasi tertentu (Syarifudin, 2014). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui SK Dikti tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia pada tahun 2012 menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kriteria tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pencapaian suatu pembelajaran lulusan. Para pendidik, khususnya pendidik akuntansi memberikan mahasiswa kompetensi yang dibutuhkan dengan memberdayakan semua lulusan akuntansi untuk memajukan profesi, organisasi, dan masyarakat (Lawson *et al.*, 2014). Menurut Suttipun (2014), standar kompetensi dari *International Education Standards* (IES) meliputi kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis.

Dalam dunia kerja, etika penting dimiliki oleh setiap profesi karena dalam suatu pekerjaan setiap orang dituntut untuk bekerja sesuai dengan tujuan. Apabila seseorang tidak memiliki kompetensi etika, maka perilaku yang menyimpang dalam suatu pekerjaan memungkinkan menimbulkan dampak pada diri sendiri dan pekerjaan. Etika dapat menjelaskan pengaruh pada kesiapan mahasiswa karena etika dapat memberikan pengaruh baik terhadap perilaku seseorang dalam suatu pekerjaan dan memberikan sikap kerja yang positif (Yousef, 2001).

Selain faktor etika, pengetahuan sangat diperlukan di dunia kerja karena semakin memadai kompetensi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa maka semakin siap mereka untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki di dalam suatu pekerjaan. Hutapea & Nurianna (2008) menyatakan bahwa pengetahuan karyawan turut menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebarkannya, sehingga meningkatkan efisiensi perusahaan.

Kompetensi kemampuan adalah kompetensi yang berkaitan dengan keahlian seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Kompetensi hubungan merupakan kompetensi yang berkaitan dengan interaksi atau sosialisasi antar sesama manusia. Kompetensi analisis adalah kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan dan penguasaan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Kompetensi dan kinerja intelektual merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan mahasiswa untuk siap menghadapi dunia kerja di era digitalisasi.

Kesiapan menurut Dalyono (1997) adalah kemampuan yang cukup baik fisik maupun mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Slameto (2010) menyebutkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap sesuatu. Kondisi yang dimaksud mencakup tiga aspek, yaitu fisik, mental dan emosional. Kesiapan Kerja menurut Brady (2010) mengandung enam komponen utama yaitu tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan terhadap diri, serta kesehatan dan keselamatan. Keenam komponen tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kesiapan seseorang dalam bekerja.

Teori Holland tentang teori kepribadian dan model lingkungan merupakan pendekatan yang populer saat ini dalam bimbingan kerja (Gibson & Mitchell, 2010). Teori Holland yang dikembangkan oleh John Holland menjelaskan bahwa interaksi individu dengan lingkungan dapat menghasilkan karakteristik dan pilihan seseorang yang dalam hal ini memilih pekerjaan yang sesuai. Teori ini mencoba untuk memaparkan bagaimana mahasiswa atau individu memilih karir yang sesuai dengan tipe, sifat dan karakteristik psikologis dengan model lingkungan yang mencakup lingkungan realistik, lingkungan intelektual, lingkungan sosial, lingkungan konvensional, lingkungan usaha, dan lingkungan artistik (Afandi, 2011).

Hasil penelitian oleh Helaluddin & Wijaya (2019) tentang pengembangan kompetensi pendidik di perguruan tinggi dalam menyongsong era digitalisasi menunjukkan bahwa semakin tinggi para pendidik di era digitalisasi saat ini yang disebabkan oleh gempuran teknologi digital yang berimbas pada dunia pendidikan. Nurhayati & Martika (2018) meneliti tentang kesiapan kerja mahasiswa program studi akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menunjukkan hasil bahwa kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis baik secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi MEA.

Kemampuan akademik atau *academic skill* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan sebagai kecakapan yang berhubungan dengan materi ilmiah. Bidang akademik ini meliputi segala ilmu pengetahuan yang ada di dalam pendidikan formal, yaitu berbagai subjek mata kuliah yang ada pada pendidikan formal. Karena dengan kemampuan akademis tersebut mahasiswa dapat menguasai dengan baik materi yang ada di perkuliahan, sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang diperoleh akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tingkah laku dalam bekerja. Sehingga, kemampuan akademis juga sangat diperlukan dalam kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Berdasarkan uraian dan penjelasan hasil penelitian terdahulu maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada pengaruh kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dunia kerja di era digitalisasi adalah

kompetensi etika, pengetahuan, kemampuan, hubungan, analisis serta kemampuan akademis.

*Theory holland* yang mengasumsikan bahwa individu harus mempelajari lingkungan-lingkungan pekerjaan dengan mengekspresikan sikap-sikap, nilai-nilai dan menerima suatu masalah serta peranan yang ada di dalam suatu lingkungan. Dalam lingkungan seperti ini agar bisa menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang dalam pekerjaan yang akan berdampak kepada dirinya sendiri maupun tempat dimana dia bekerja.

Hasil penelitian Nurhayati & Martika (2018) menyatakan bahwa kompetensi etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Wirianata (2018) dan Hatta *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa Kompetensi etika memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA. Semakin bagus kompetensi etika dari mahasiswa maka kesiapan mahasiswa semakin meningkat. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut

H<sub>1</sub>: Kompetensi etika berpengaruh positif pada Kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja di era digitalisasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati & Martika (2018) menyatakan bahwa kompetensi pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Wirianata (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa. Kompetensi pengetahuan yang memadai dimiliki oleh seseorang akan membuat diri mereka siap dalam melakukan pekerjaan dan menghadapi suatu hal.

H<sub>2</sub>: Kompetensi Pengetahuan berpengaruh positif pada kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era digitalisasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati & Martika (2018) menyatakan bahwa kompetensi kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. Semakin memadai tingkat kompetensi kemampuan mahasiswa maka semakin meningkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di era digitalisasi.

H<sub>3</sub>: Kompetensi Kemampuan berpengaruh positif pada kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era digitalisasi.

Kompetensi komunikasi adalah kompetensi yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan interaksi dan sosialisasi antara sesama teman sebaya, orangtua, keluarga, dan lingkungan sosial. penelitian Suttipun (2014) dan Steelyana (2015) yang menemukan bukti empiris bahwa kompetensi komunikasi berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Semakin memadai tingkatan kompetensi komunikasi mahasiswa, maka akan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja akan semakin meningkat.

H<sub>4</sub>: Kompetensi komunikasi berpengaruh positif pada kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era digitalisasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Martika (2018) menyatakan bahwa kompetensi analisis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Wirianata (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi analisis memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA. Penelitian Hatta *et al.* (2016) menyatakan kompetensi analisis mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Kompetensi analisis yang memadai dari seseorang akan membuat kemampuan menganalisa suatu pekerjaannya melalui keahlian penguasaan bahasa dan media teknologi akan menjadi semakin memadai serta akan mempengaruhi kesiapan seseorang dalam melakukan pekerjaan.

H<sub>5</sub>: Kompetensi Analisis berpengaruh positif pada kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era digitalisasi.

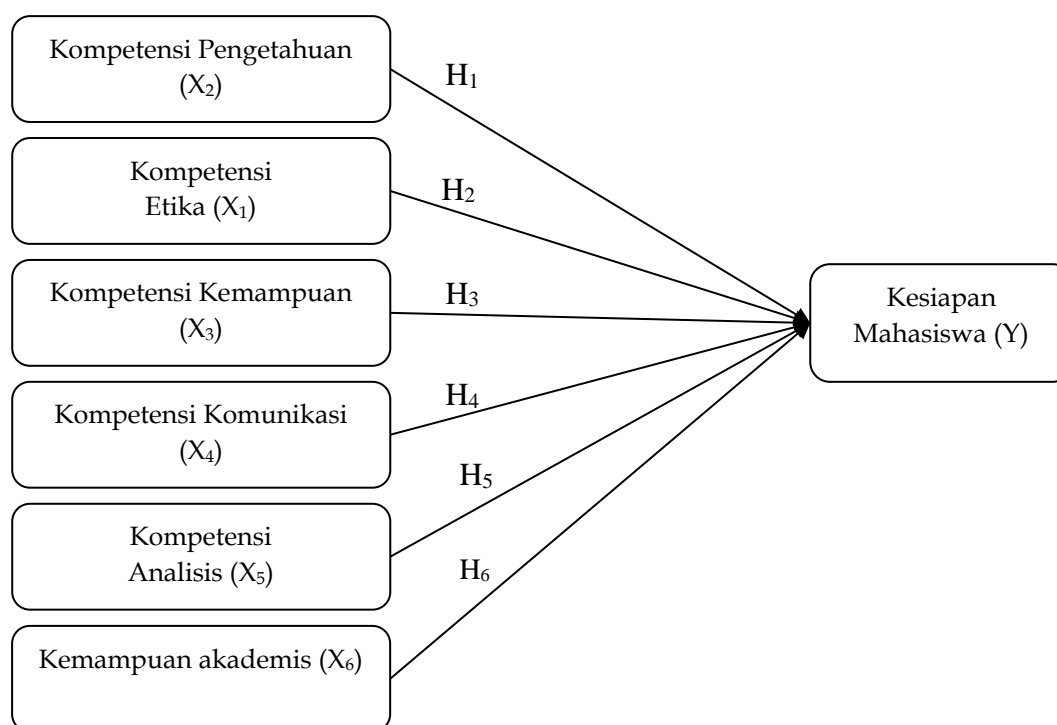
Kinerja intelektual menunjukkan kemampuan mahasiswa dibidang prestasi akademis. Menurut Krisnawati & Suryani (2010) dalam Rohayati (2018) kemampuan akademik merupakan sebagian dari kemampuan intelektual yang umumnya tercermin dalam prestasi akademik (nilai hasil belajar). Ishan (2018) menemukan bahwa faktor kecerdasan akademis berpengaruh signifikan pada kesiapan kerja. Semakin tinggi prestasi akademisnya maka akan semakin siap menghadapi dunia kerja di era digitalisasi. kemampuan akademis menurut Murniramli (2007) dalam Muspawi (2020) adalah kemampuan seseorang dalam menguasai sesuatu secara mendalam, yakni mampu memahami, mencerna, dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pokok yang menjadi modal dasar bagi siswa agar siap untuk didunia kerja adalah Kemampuan akademis dalam mempersiapkan pekerjaan (kesiapan kerja). Muspawi *et al.* (2020) menemukan bahwa kemampuan akademis berpengaruh pada kesiapan kerja para siswa.

H<sub>6</sub>: Kemampuan akademis berpengaruh positif pada kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era digitalisasi.

Gambar model penelitian yang menunjukkan pengaruh kompetensi yang diri atas kompetensi etika, pengetahuan, kemampuan, komunikasi, analisis dan kemampuan akademis terhadap kesiapan mahasiswa sarjana jurusan akuntansi di FEB Unud terlihat pada Gambar 1.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dengan responden dari mahasiswa/i aktif program studi sarjana akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2017-2020 program studi akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2021

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner. Kuesioner yang disebarakan dengan menggunakan kuesioner *online google forms* kepada mahasiswa/i aktif sarjana akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hasil kuesioner diukur menggunakan skala likert empat poin dengan skala poin 1 untuk skor terendah sampai dengan skala poin 4 untuk skor tertinggi.

Pengaruh variabel kompetensi etika ( $X_1$ ), kompetensi pengetahuan ( $X_2$ ), kompetensi kemampuan ( $X_3$ ), kompetensi hubungan ( $X_4$ ), kompetensi analisis ( $X_5$ ), dan kemampuan akademis ( $X_6$ ), pada kesiapan mahasiswa ( $Y$ ) dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini ditunjukkan pada persamaan regresi berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kesiapan Mahasiswa
- $\alpha$  = Nilai Konstanta
- $X_1$  = Kompetensi Etika
- $X_2$  = Kompetensi Pengetahuan
- $X_3$  = Kompetensi Kemampuan
- $X_4$  = Kompetensi komunikasi
- $X_5$  = Kompetensi Analisis
- $X_6$  = Kemampuan akademis
- e = Standar Error



## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Etika (X1)	166	20,000	32,000	26,780	2,876
Kompetensi Pengetahuan (X2)	166	17,000	28,000	23,170	2,532
Kompetensi Kemampuan (X3)	166	12,000	20,000	15,720	2,243
Kompetensi Komunikasi (X4)	166	31,000	44,000	36,830	4,085
Kompetensi Analisis (X5)	166	16,000	28,000	21,660	2,807
Kemampuan akademis (X6)	166	20,000	32,000	26,680	3,218
Kesiapan Kerja (Y)	166	12,000	32,000	16,350	2,103

Sumber: Data Penelitian, 2021

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberi informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian. Tabel hasil uji analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 1.

Uji validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan skor total sehingga didapat nilai *pearson correlation*. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,030. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Validitas	Ket.
1	Kompetensi Etika (X <sub>1</sub> )	X1.1	0,651	> 0,30	Valid
		X1.2	0,636	> 0,30	Valid
		X1.3	0,626	> 0,30	Valid
		X1.4	0,577	> 0,30	Valid
		X1.5	0,747	> 0,30	Valid
		X1.6	0,704	> 0,30	Valid
		X1.7	0,677	> 0,30	Valid
		X1.8	0,611	> 0,30	Valid
2	Kompetensi Pengetahuan (X <sub>2</sub> )	X2.1	0,621	> 0,30	Valid
		X2.2	0,572	> 0,30	Valid
		X2.3	0,546	> 0,30	Valid
		X2.4	0,664	> 0,30	Valid
		X2.5	0,704	> 0,30	Valid
		X2.6	0,724	> 0,30	Valid
		X2.7	0,692	> 0,30	Valid
3	Kompetensi Kemampuan (X <sub>3</sub> )	X3.1	0,717	> 0,30	Valid
		X3.2	0,721	> 0,30	Valid
		X3.3	0,717	> 0,30	Valid
		X3.4	0,744	> 0,30	Valid
		X3.5	0,722	> 0,30	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2021

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas (Lanjutan)**

No.	Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Validitas	Ket.
4	Kompetensi Komunikasi (X <sub>4</sub> )	X4.1	0,619	> 0,30	Valid
		X4.2	0,716	> 0,30	Valid
		X4.3	0,784	> 0,30	Valid
		X4.4	0,667	> 0,30	Valid
		X4.5	0,715	> 0,30	Valid
		X4.6	0,791	> 0,30	Valid
		X4.7	0,712	> 0,30	Valid
		X4.8	0,705	> 0,30	Valid
		X4.9	0,660	> 0,30	Valid
		X4.10	0,625	> 0,30	Valid
5	Kompetensi Analisis (X <sub>5</sub> )	X4.11	0,670	> 0,30	Valid
		X5.1	0,661	> 0,30	Valid
		X5.2	0,547	> 0,30	Valid
		X5.3	0,655	> 0,30	Valid
		X5.4	0,653	> 0,30	Valid
		X5.5	0,618	> 0,30	Valid
		X5.6	0,712	> 0,30	Valid
6	Kemampuan akademis (X <sub>6</sub> )	X5.7	0,592	> 0,30	Valid
		X6.1	0,683	> 0,30	Valid
		X6.2	0,802	> 0,30	Valid
		X6.3	0,740	> 0,30	Valid
		X6.4	0,820	> 0,30	Valid
		X6.5	0,849	> 0,30	Valid
		X6.6	0,789	> 0,30	Valid
		X6.7	0,660	> 0,30	Valid
7	Kesiapan Kerja (Y)	X6.8	0,722	> 0,30	Valid
		Y1.1	0,743	> 0,30	Valid
		Y1.2	0,806	> 0,30	Valid
		Y1.3	0,856	> 0,30	Valid
		Y1.4	0,790	> 0,30	Valid
		Y1.5	0,825	> 0,30	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi komunikasi, kompetensi analisis, kemampuan akademis, dan kesiapan kerja memiliki *pearson correlation* yang lebih besar dari 0,30 sehingga seluruh indikator yang digunakan dinyatakan valid.

Pengujian reliabilitas merupakan proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Instrumen reliabel adalah *instrument* yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data atau jawaban yang sama pula. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.



**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Item Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Kompetensi Etika (X1)	X1.1	0,786	Reliabel
		X1.2	0,789	Reliabel
		X1.3	0,790	Reliabel
		X1.4	0,800	Reliabel
		X1.5	0,769	Reliabel
		X1.6	0,780	Reliabel
		X1.7	0,783	Reliabel
		X1.8	0,797	Reliabel
2	Kompetensi Pengetahuan (X2)	X2.1	0,737	Reliabel
		X2.2	0,746	Reliabel
		X2.3	0,761	Reliabel
		X2.4	0,742	Reliabel
		X2.5	0,715	Reliabel
		X2.6	0,709	Reliabel
		X2.7	0,718	Reliabel
3	Kompetensi Kemampuan (X3)	X3.1	0,734	Reliabel
		X3.2	0,727	Reliabel
		X3.3	0,751	Reliabel
		X3.4	0,720	Reliabel
		X3.5	0,725	Reliabel
4	Kompetensi Komunikasi (X4)	X4.1	0,890	Reliabel
		X4.2	0,880	Reliabel
		X4.3	0,875	Reliabel
		X4.4	0,883	Reliabel
		X4.5	0,880	Reliabel
		X4.6	0,874	Reliabel
		X4.7	0,880	Reliabel
		X4.8	0,880	Reliabel
		X4.9	0,883	Reliabel
		X4.10	0,886	Reliabel
		X4.11	0,884	Reliabel
5	Kompetensi Analisis (X5)	X5.1	0,707	Reliabel
		X5.2	0,744	Reliabel
		X5.3	0,705	Reliabel
		X5.4	0,705	Reliabel
		X5.5	0,716	Reliabel
		X5.6	0,691	Reliabel
		X5.7	0,734	Reliabel
6	Kemampuan akademis (X6)	X6.1	0,886	Reliabel
		X6.2	0,870	Reliabel
		X6.3	0,877	Reliabel
		X6.4	0,867	Reliabel
		X6.5	0,864	Reliabel
		X6.6	0,871	Reliabel
		X6.7	0,892	Reliabel
		X6.8	0,880	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2021

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas (Lanjutan)**

No.	Variabel	Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
7	Kesiapan Kerja (Y)	Y1.1	0,852	Reliabel
		Y1.2	0,836	Reliabel
		Y1.3	0,812	Reliabel
		Y1.4	0,839	Reliabel
		Y1.5	0,824	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil dengan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		166
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000
	Std. Deviation	1,268
Most Extreme Differences	Absolute	0,064
	Positive	0,064
	Negative	-0,055
Test Statistic		0,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,097 <sup>c</sup>

Sumber: Data Penelitian, 2021

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,783	1,130		-1,578	0,116		
Kompetensi Etika	0,128	0,044	0,175	2,895	0,004	0,628	1,592
Kompetensi Pengetahuan	0,132	0,053	0,158	2,461	0,015	0,552	1,813
Kompetensi Kemampuan	0,125	0,056	0,133	2,225	0,028	0,643	1,556
Kompetensi Komunikasi	0,097	0,041	0,187	2,327	0,021	0,352	2,840
Kompetensi Analisis	0,144	0,050	0,192	2,877	0,005	0,515	1,942
Kemampuan akademis	0,113	0,052	0,174	2,173	0,031	0,358	2,794

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *asympt.sig (2-tailed)* sebesar 0,097 > dari *level of significant*

( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Adapun hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 menunjukkan nilai tolerance  $> 0,1$  atau nilai VIF  $< 10$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kompetensi etika ( $X_1$ ), kompetensi pengetahuan ( $X_2$ ), kompetensi kemampuan ( $X_3$ ), kompetensi komunikasi ( $X_4$ ), kompetensi analisis ( $X_5$ ), dan kinerja intelektual ( $X_6$ ) terbebas dari multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,265	0,751		-0,352	0,725
Kompetensi Etika	0,023	0,029	0,076	0,774	0,440
Kompetensi Pengetahuan	0,016	0,036	0,046	,0439	0,662
Kompetensi Kemampuan	0,034	0,037	0,087	0,895	0,372
Kompetensi Komunikasi	-0,007	0,028	-0,035	-0,268	0,789
Kompetensi Analisis	-0,047	0,033	-0,154	-1,421	0,157
Kemampuan akademis	0,037	0,035	0,140	1,072	0,285

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel pada model regresi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,783	1,130		-1,578	0,116
Kompetensi Etika	0,128	0,044	0,175	2,895	0,004
Kompetensi Pengetahuan	0,132	0,053	0,158	2,461	0,015
Kompetensi Kemampuan	0,125	0,056	0,133	2,225	0,028
Kompetensi Komunikasi	0,097	0,041	0,187	2,327	0,021
Kompetensi Analisis	0,144	0,050	0,192	2,877	0,005
Kemampuan akademis	0,113	0,052	0,174	2,173	0,031
Adjust R Square	0,623				
F Hitung	46,412				
F sig	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi komunikasi, kompetensi analisis, dan kemampuan

akademis pada kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi era digitalisasi. Hasil regresi linear berganda disajikan pada Tabel 7.

Berdasarkan informasi pada Tabel 7 memperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,783 + 0,128 X_1 + 0,132 X_2 + 0,125 X_3 + 0,097 X_4 + 0,144 X_5 + 0,133 X_6$$

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan semua variabel bebas dalam menerangkan variasi dari variabel dependennya (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi dalam penelitian ini dilihat dari *Adjusted R Square*. Adapun nilai hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7, dapat digambarkan bahwa 62,3 persen kesiapan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi komunikasi, kompetensi analisis dan kemampuan akademis. Sedangkan sisanya sebesar 37,7 persen kesiapan kerja mahasiswa jurusan akuntansi dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang digunakan.

Uji kelayakan model (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah model digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan sebagai alat analisis dalam menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependennya. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 7, kelayakan model menunjukkan bahwa nilai uji F sebesar 46,412 dengan p-value (Sig.F) 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kompetensi etika ( $X_1$ ), kompetensi pengetahuan ( $X_2$ ), kompetensi kemampuan ( $X_3$ ), Kompetensi komunikasi ( $X_4$ ), kompetensi analisis ( $X_5$ ) dan kemampuan akademis ( $X_6$ ) terhadap variabel kesiapan mahasiswa ( $Y$ ) secara parsial. Uji statistik t ini dilakukan dengan membandingkan hasil nilai probabilitas (*p-value*) tiap-tiap variabel dengan  $\alpha = 0,05$  seperti ditunjukkan pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel *independent* pada variabel dependen. Nilai t hitung variabel kompetensi etika sebesar 2,895 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,975 dan nilai signifikansi uji t yakni 0,004 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa kompetensi etika berpengaruh positif signifikan pada kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era digitalisasi. Semakin baik kompetensi etika yang dimiliki mahasiswa jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana maka akan semakin siap dalam menghadapi era digitalisasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati & Martika (2018), Wirianata (2018), dan Hatta *et al.* (2016) menyatakan bahwa kompetensi etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi MEA.

Nilai t hitung variabel kompetensi pengetahuan sebesar 2,461 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,975 dan nilai signifikansi uji t yakni 0,015 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_2$  diterima. Hal ini berarti bahwa kompetensi pengetahuan berpengaruh positif signifikan pada kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era digitalisasi. Sesuai dengan pengaruh pengetahuan dalam teori holland yang mana pengetahuan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membedakan berbagai kemungkinan dari sudut pandang

sendiri. Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati & Martika (2018), Wirianata (2018), dan Hatta *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi MEA.

Nilai  $t$  hitung variabel kompetensi kemampuan sebesar 2,225 sedangkan nilai  $t$  tabel sebesar 1,975 dan nilai signifikansi uji  $t$  yakni 0,028 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_3$  diterima. Hal ini berarti bahwa kompetensi kemampuan berpengaruh positif signifikan pada kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era digitalisasi. Dalam teori holland menjelaskan setiap individu akan mencari lingkungan yang membiasakan dirinya untuk melatih keterampilan dan kemampuannya serta tuntutan kemampuan kerja dalam bidang-bidang pekerjaan tertentu dimasa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati & Martika (2018), Wirianata (2018) dan Hatta *et al.* (2016).

Nilai  $t$  hitung variabel kompetensi komunikasi sebesar 2,327 sedangkan nilai  $t$  tabel sebesar 1,975 dan nilai signifikansi uji  $t$  yakni 0,021 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_4$  diterima. Hal ini berarti bahwa kompetensi komunikasi berpengaruh positif signifikan pada kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era digitalisasi. Dalam teori holland menjelaskan berbagai lingkungan termasuk juga orang yang hidup dan bekerja dengan tipe kepribadian menunjukkan bahwa interaksi individu dengan lingkungan dapat menghasilkan karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan. Holland menjelaskan bahwa individu mengembangkan preferensi untuk kegiatan tertentu sebagai hasil interaksi individu dengan budaya dan kekuatan pribadi termasuk teman, keturunan, orang tua, kelas sosial, budaya, dan lingkungan fisik. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Nurhayati & Martika (2018), Suttipun (2014), dan Steelyana (2015).

Nilai  $t$  hitung variabel kompetensi analisis sebesar 2,877 sedangkan nilai  $t$  tabel sebesar 1,975 dan nilai signifikansi uji  $t$  yakni 0,005 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_5$  diterima. Hal ini berarti bahwa kompetensi analisis berpengaruh positif signifikan pada kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era digitalisasi, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Dalam teori holland, bimbingan dan konseling karier merupakan pengintegrasian berbagai kemampuan dan kemahiran intelektual dan keterampilan khusus hingga sampai pada kematangan karier secara lebih spesifik terumus dalam tujuan bimbingan karier diantaranya yaitu mahasiswa mampu mengidentifikasi berbagai bidang pendidikan yang tersedia dan relevan dengan berbagai bidang pekerjaan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang dituntut oleh pekerjaan tertentu.

Nilai  $t$  hitung variabel kinerja intelektual sebesar 2,173 sedangkan nilai  $t$  tabel sebesar 1,975 dan nilai signifikansi uji  $t$  yakni 0,031 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_6$  diterima. Hal ini berarti bahwa kemampuan akademis berpengaruh positif signifikan pada kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era digitalisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan akademis yang dimiliki mahasiswa maka mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di era digitalisasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muspawi (2020) dan Ihsan (2018) yang menemukan bahwa kemampuan akademis berpengaruh pada kesiapan kerja.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi komunikasi, kompetensi analisis, kemampuan akademis yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di era digitalisasi. Penelitian ini menemukan bahwa kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dipengaruhi oleh kompetensi dan kemampuan akademis penting untuk dimiliki oleh setiap profesi karena dalam suatu pekerjaan dituntut untuk bekerja sesuai dengan tujuan dan memiliki kepercayaan dalam mengendalikan tantangan dunia kerja di era digitalisasi.

Disarankan kepada program studi sarjana akuntansi FEB Unud untuk dapat meningkatkan kompetensi etika, pengetahuan, kemampuan, komunikasi, analisis dan kemampuan akademis mahasiswa terutama pada kompetensi kemampuan, yaitu: melalui kegiatan pelatihan, seminar, workshop dan kegiatan lainnya. Sehingga, menghasilkan lulusan yang berkompetensi di berbagai bidang pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tuntutan di era digitalisasi. Bagi mahasiswa program studi akuntansi FEB Unud disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja di era digitalisasi. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan memperluas lingkup mahasiswa yang menjadi responden. Salah satunya adalah dengan mengambil responden mahasiswa jurusan akuntansi dari beberapa universitas.

## REFERENSI

- Afandi, M. (2011). Tipe Keribadian Dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland Oleh Muslim Afandi Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau. *Jurnal Sosial Budaya*, 8(01), 86-96.
- Brady, R. P. (2010). *Work Readiness Inventory-Administrator's guide*. Job Information Seeking and Training (JIST) Works, 1-16.
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deloitte. (2018). The fourth industrial revolution is here: Are you ready? *Deloitte Insight*, 1-26. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.10.029>
- Ihlan, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai. *Jurnal Pendidikan*; Vol. 6, No. 2; Juli 2018
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gibson, R. L. & Mitchell, M. H. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Diterjemahkan Introduction To Counseling and Guidance. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hatta, M., Auditya, L., dan Haris, M. (2016) "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN". *Symposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung.
- Helaluddin & Wijaya, H. (2019). Pengembangan Kompetensi Pendidik Perguruan Tinggi Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pangan, Teknologi, dan Entrepreneurship*. Makassar.
- Hutapea, P. & Toha, N. (2008). *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.



- Ihsan, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai. *Jurnal Pendidikan*; Vol. 6, No. 2;
- Latifah, S. E., Junaidi, J., & Sari, A. F. K. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Keilmuan Akuntansi Dan Soft Skill (Bahasa Inggris Dan Teknologi Informasi) Terhadap Kesiapan Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(05), 40-55.
- Lawson, R. A., Blocher, E. J., Brewer, P. C., Cokins, G., Sorensen, J. E., Stout, D. E., Sundem, G. L., Wolcott, S. K., & Wouters, M. J. F. (2014). Focusing accounting curricula on students' long-run careers: Recommendations for an integrated competency-based framework for accounting education. *Issues in Accounting Education*, 29(2), 295-317. <https://doi.org/10.2308/iace-50673>
- Muspawi, Mohamad, Pratama, R., & Sarlles, M. (2020). Kontribusi Praktek Kerja Industri Dan Kemampuan Akademis Terhadap Persepsi Siswa Tentang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran. Vol.6, No.3*
- Nurhayati, E., & Martika, L. D. (2018). Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Akuntansi Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *JRKA*, 4(2) , 24 - 39.
- Rohayati. (2018). Simulasi Kelainan Hipermetropia Yang Berhubungan Dengan Kinerja Akademik Pada Siswa Sekolah Dasar Swasta Jembar Bandung. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. Vol 2, No. 8, 789-805.
- Setiawan, A. (2019). Akuntansi 4.0: Membayangkan Pendidikan Akuntansi Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Systems Thinking. *Naskah Orasi Ilmiah*, 1-16.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Steelyana, E. (2012). *Preparing Indonesia skilled labor in the field of Accounting , Finance and Capital Market for ASEAN Economic Community 2015*. In *1st International conference on business, International Relation and Diplomacy (ICOBIRD)*.
- Syarifudin, A. (2014). Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (studi empiris pada Pemkab Kebumen). *Jurnal Fokus Bisnis*, 14(2), 26-44.
- Suttipun, M. (2014). The Readiness of Thai Accounting Students for the ASEAN Economic Community : An Exploratory Study. *Asian Journal of Business and Accounting*, 7(2), 139-158.
- Wirianata, H. (2018). Kompetensi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Dunia Kerja Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Ekonomi*, 22(3), 448-465. <https://doi.org/10.24912/je.v22i3.278>
- Woodberry K., Giuliano A., Seidman L. (2008). Premorbid IQ in schizophrenia: a metanalytic review. *American Journal of Psychiatry*. Vol.4 No.165, 579-587
- Yousef, D. A. (2001). Islamic Work Ethic: A Moderator Between Organizational Commitment And Job Satisfaction In A Cross-Cultural Context. *Personnel Review*, 30(2), 152-169. <https://doi.org/10.1108/00483480110380325>